

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Letak Indonesia yang berada pada Garis Khatulistiwa menyebabkan negara ini memiliki iklim tropis dengan dua musim yaitu musim penghujan dan kemarau. Saat musim penghujan dengan curah hujan tinggi maka akan memicu banjir, puting beliung, dan tanah longsor. Sedangkan saat musim kemarau dengan curah hujan yang rendah, maka akan terjadi kekeringan serta kebakaran hutan dan lahan (karhutla). Bencana yang terjadi di Indonesia berdasarkan catatan Badan Nasional Penanggulangan Bencana ada 2.925 kejadian bencana sepanjang Tahun 2020. Menurut data yang dihimpun oleh BNPB tersebut, bencana yang terjadi didominasi dengan bencana alam hidrometeorologi seperti banjir, banjir bandang, tanah longsor, angin puting beliung, kekeringan, hingga kebakaran hutan dan lahan. Berdasarkan rincian data bencana hidrometeorologi, kejadian banjir telah terjadi 1.065 kejadian yang artinya bencana ini lebih mendominasi (bnpb.go.id/berita).

Banjir dapat berupa genangan pada lahan yang biasanya kering seperti lahan pertanian, pemukiman, maupun pusat kota (BNPB, 2013). Hal ini dapat menyebabkan berbagai macam kerugian, baik secara lingkungan, sosial, maupun ekonomi. Menurut Kodoatie dan Syarief (2006), faktor penyebab banjir antara lain : perubahan tata guna lahan, pembuangan sampah, erosi dan sedimentasi, kawasan kumuh di sepanjang sungai, sistem pengendalian banjir yang tidak tepat, curah hujan yang tinggi, fisiografi sungai, kapasitas sungai yang tidak memadai, pengaruh air pasang, penurunan muka tanah, bangunan air, serta kerusakan pengendali banjir.

Bencana banjir biasanya terjadi karena sungai atau saluran tidak mampu mengalirkan sejumlah air hujan yang mengalir di atas permukaan (*surface run off*). Daya tampung sistem pengaliran air tidak selamanya sama, tetapi dapat berubah karena adanya sedimentasi, penyempitan sungai, tersumbat sampah, penggundulan sungai, serta berkurangnya daerah resapan air (Prasasti, dkk, 2015).

Aliran air permukaan dari semua tempat dan dari semua arah menuju buangan alami dalam bentuk sungai atau saluran. Aliran permukaan dari segenap lokasi dalam kawasan Daerah Aliran Sungai (DAS) akan mengalir ke sungai.

Menurut Data Indeks Risiko Bencana berdasarkan data Tahun 2018, Kabupaten Tasikmalaya termasuk salah satu wilayah dengan risiko bencana yang tinggi termasuk bencana banjir. Salah satu daerah di Kabupaten Tasikmalaya yang sering mengalami banjir adalah Desa Tanjungsari Kecamatan Sukaresik. Daerah ini dilewati dua sungai yaitu Sungai Citanduy dan Sungai Cikidang. Banjir yang terjadi di Desa Tanjungsari karena meluapnya air dari Sungai Citanduy dan Sungai Cikidang. Keadaan pemukiman yang terlalu rendah dari sungai dan juga bentuk daerahnya yang seperti cekungan menyebabkan Desa Tanjungsari sering terendam banjir. Adanya pendangkalan sungai serta kebiasaan masyarakat dari luar daerah Desa Tanjungsari membuang sampah ke sungai menjadi faktor lain yang menyebabkan terjadinya banjir. Luapan air sungai ini merendam areal pertanian, pemukiman, empang, serta areal pemakaman.

Berdasarkan pada keadaan di lapangan banjir yang terjadi di Desa Tanjungsari selain karena adanya dua sungai besar yang melewati desa tersebut dan keadaan topografinya, pendangkalan sungai dan sampah juga menjadi permasalahan banjir lainnya. Kurangnya drainase yang ada di tempat tersebut juga menyebabkan genangan air banjir dapat tertahan lebih lama. Adanya rumah penduduk yang dekat dengan sungai menjadikan daerah resapan air di sekitar sungai menjadi berkurang.

Banjir yang terjadi di Desa Tanjungsari merupakan banjir tahunan yang sudah puluhan tahun terjadi, dengan ketinggian banjir bisa mencapai 40 - 200 cm atau 2 meter. Selama musim penghujan berlangsung, banjir ini bisa lebih dari satu kali terjadi. Banjir yang menggenangi surutnya membutuhkan waktu yang relatif lama, yaitu sekitar 1 - 3 hari saat merendam jalan dan bisa mencapai 5 - 7 hari ketika menggenangi empang dan sawah. Terdapat empat kedusunan yang berada di Desa Tanjungsari, tiga diantaranya merupakan daerah yang seringkali terendam banjir. Ketiga kedusunan yang terdampak ini yaitu Dusun Mekarsari, Hegarsari dan Bojongsoban yang merupakan daerah paling terdampak parah ketika banjir

terjadi. Banjir terparah pernah terjadi di wilayah ini pada tahun 2013, ketinggian banjir saat itu mencapai 2,5 meter atau sampai atap rumah warga. Tingginya ketinggian banjir dikarenakan jebolnya tanggul akibat dari derasnya aliran sungai.

Banjir yang terjadi pada awal tahun 2021 tepatnya pada tanggal 14 Januari merendam Desa Tanjungsari dengan dusun yang terdampak parah yaitu Bojongsoban. Ketinggian banjir mencapai 1 meter dan warna airnya keruh kecoklatan karena membawa material terlarut yaitu tanah atau lumpur. Sebagian masyarakat memilih untuk bertahan di rumah masing-masing bagi yang terendam air tidak terlalu tinggi. Bahkan anak-anak sengaja bermain air walaupun genangan banjir tersebut dapat menimbulkan gatal-gatal.

Kejadian bencana banjir yang seringkali terjadi di Desa Tanjungsari Kecamatan Sukaresik Kabupaten Tasikmalaya setiap musim penghujan sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat. Meskipun Desa Tanjungsari merupakan langganan banjir, masyarakat tetap memilih bertahan di tempat tinggalnya. Ada beberapa faktor yang mungkin menyebabkan masyarakat tetap bertahan, diantaranya keterbatasan ekonomi masyarakat, masyarakat tidak ingin meninggalkan tempat kelahirannya, dan masyarakat sudah terbiasa atau beradaptasi terhadap bencana banjir yang terjadi. Pola adaptasi yang dilakukan masyarakat dalam konteks kebencanaan merupakan upaya atau cara yang dipilih untuk menyesuaikan diri dengan bencana yang terjadi pada masa kini maupun pada masa mendatang.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul *Adaptasi Masyarakat Terhadap Bencana Banjir di Desa Tanjungsari Kecamatan Sukaresik Kabupaten Tasikmalaya*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimanakah karakteristik bencana banjir di Desa Tanjungsari Kecamatan Sukaresik Kabupaten Tasikmalaya?

- b. Bagaimanakah adaptasi masyarakat terhadap bencana banjir di Desa Tanjungsari Kecamatan Sukaresik Kabupaten Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

- a. Adaptasi dapat dikatakan sebagai suatu tindakan yang dilakukan semata-mata untuk mencapai tujuan hidup yang lebih baik (Riska dan Yuliasuti, 2013). Adaptasi dalam penelitian ini merupakan hasil dari proses masyarakat dalam menghadapi bencana banjir yang terjadi di Desa Tanjungsari Kecamatan Sukaresik Kabupaten Tasikmalaya.
- b. Masyarakat adalah sekelompok manusia yang bertempat tinggal di daerah tertentu dalam waktu yang relatif lama, memiliki norma yang mengatur kehidupannya menuju tujuan yang dicita-citakan bersama dan ditempat tersebut, anggota-anggotanya melakukan regenerasi (beranak pinak). Masyarakat ini memiliki kelompok-kelompok orang yang berbeda-beda disebabkan ciri-ciri tertentu, seperti tingkat kepandaian (pendidikan), tingkat usia, tingkat keeratn hubungan kekerabatan, harta, dan sebagainya. (Adon Nasrullah Jamaludin, 14 : 2015).
- c. Pengertian bencana menurut Undang-undang No. 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana adalah peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam dan/atau non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan erugian psikologis.
- d. Banjir adalah aliran/genangan air yang menimbulkan kerugian ekonomi atau bahkan menyebabkan kehilangan jiwa (Asdak, 2007). Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah No. 38 Tahun 2011 Tentang Sungai disebutkan bahwa banjir adalah peristiwa meluapnya air sungai melebihi palung sungai.

1.4 Tujuan Operasional

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui karakteristik bencana banjir di Desa Tanjungsari Kecamatan Sukaresik Kabupaten Tasikmalaya.
- b. Untuk mengetahui adaptasi yang dilakukan masyarakat terhadap banjir di Desa Tanjungsari Kecamatan Sukaresik Kabupaten Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1.5.1. Kegunaan Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam ilmu pengetahuan terutama pada karakteristik bencana banjir serta adaptasi yang dilakukan masyarakat terhadap bencana banjir yang terjadi di Desa Tanjungsari Kecamatan Sukaresik Kabupaten Tasikmalaya.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman untuk kegiatan yang berkaitan dengan kejadian bencana banjir baik yang dilakukan oleh mahasiswa ataupun pihak lainnya dimasa yang akan datang.

1.5.2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti, dapat mengetahui karakteristik bencana banjir di Desa Tanjungsari dan adaptasi yang dilakukan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir yang seringkali melanda saat musim hujan tiba.
- b. Bagi Masyarakat, dengan dilaksanakannya penelitian ini masyarakat dapat mengetahui karakteristik banjir yang melanda Desa Tanjungsari.
- c. Bagi Pemerintah, dengan dilaksanakannya penelitian ini semoga menjadi sebuah pertimbangan dalam pengambilan keputusan penanggulangan bencana banjir yang seringkali melanda Desa Tanjungsari.